

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bentuk upaya pembangunan serta pengembangan potensi yang bersifat fundamental bagi setiap individu. Penyelenggaraan pembelajaran menjadi aktivitas inti dari pendidikan untuk meraih tujuan pendidikan yang tersaji pada UU sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang berisi Pendidikan Nasional memiliki fungsi sebagai pengembangan kemampuan, pembentuk karakter, pembangunan peradaban bangsa yang bermartabat agar mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan terjadinya pengembangan potensi siswa sehingga menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk meraih tujuan tersebut, aspek penting yang patut menjadi perhatian yaitu penyelenggaraan pembelajaran. Pembelajaran termasuk metode interaksi secara langsung dengan mengimplikasikan komponen-komponen dalam sistem pembelajaran yang mencakup guru, siswa, kurikulum, metode, sarana serta media. Melalui sistem pembelajaran diharapkan terjadi transformasi ke arah lebih baik bagi peserta didik, yaitu meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran yang bermutu akan memperoleh capaian belajar yang optimal.

Hasil belajar ialah perubahan perilaku serta dan keterampilan siswa yang didapatkan setelah belajar dari aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotor (Novita,

2019:64). Jadi, pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar dari pengetahuan, kompetensi maupun sikap berkembang serta meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka, seharusnya peserta didik bisa mendapatkan hasil belajar yang relevan dengan standar yang ditetapkan atau sesuai KKM.

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Harian (UH) Kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Medan
Semester Ganjil TA 2021/2022

Ujian	Kelas	KKM	Lulus KKM		Tidak Lulus KKM	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
UH 1	XI OTKP-1	75	23	70%	10	30%
	XI OTKP-2		24	70.5%	10	29.5%
	XI OTKP-3		28	77.8%	8	22.2%
	XI OTKP-4		27	79.5%	7	20.5%
UH 2	XI OTKP-1	75	24	73%	9	27%
	XI OTKP-2		26	76.5%	8	23.5%
	XI OTKP-3		30	83.3%	6	16.7%
	XI OTKP-4		27	79.5%	7	20.5%

(Sumber: Dokumentasi Daftar Nilai dari Guru Sarana dan Prasarana)

Melalui tabel di atas, diketahui peserta didik yang memenuhi KKM lebih besar dibanding dengan siswa yang tidak mencukupi nilai KKM dengan persentase rata-rata nilai yang lulus KKM pada UH-1 sebesar 74,45% dan yang tidak lulus KKM sebesar 25,55%. Dan persentase rata-rata nilai yang lulus KKM pada UH-2 sebesar 78,1% dan yang tidak lulus KKM sebesar 21,9%. Ini berarti hasil belajar kelas XI OTKP pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana sudah tergolong baik. Hasil belajar ini dipengaruhi berbagai faktor, seperti yang dikatakan oleh Arbani (2021:214) bahwa “Hasil belajar bisa dipicu melalui a) faktor internal contohnya minat, motivasi, bakat, kemandirian serta inteligensi dan b)

faktor eksternal contohnya pendidik, model pembelajaran, fasilitas, lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.”

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh pada hasil belajar yakni pengimplementasian model pembelajaran. Pendidik berperan sebagai faktor pendukung yang membantu peserta didik mendapatkan capaian belajar. Pengimplementasian model pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta mampu mendukung siswa lebih berpartisipasi saat belajar (Amijaya, 2018:95). Dengan demikian, masih banyak pendidik yang menerapkan model pembelajaran yang terpusat pada pendidik yang mengakibatkan siswanya sering merasa bosan ketika belajar.

Untuk menghindari permasalahan tersebut, Guru Otomatisasi Sarana dan Prasarana kelas XI di SMK Negeri 1 Medan memilih model pembelajaran STAD. Melalui hasil wawancara serta observasi, diperoleh informasi bahwa pendidik memilih model ini karena dipercaya dapat membantu siswa untuk lebih peduli dengan orang-orang sekitarnya. Dengan model ini diyakini siswa akan lebih berbaur dengan teman sekitarnya. Hubungan antar teman sekelas berperan penting dalam pembelajaran. Pengimplementasian pembelajaran STAD dilakukan agar memanfaatkan pengaruh rekan sebaya ke arah yang lebih positif ketika pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana.

Pengimplementasian STAD dilakukan dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar secara heterogen melalui tingkatan kemampuan, jenis kelamin, ataupun ras. Selanjutnya masing-masing anggota tim menggunakan LKS serta saling membantu memahami suatu materi pelajaran melalui aktivitas

berdiskusi. Penerapan STAD diharapkan mampu membangun kerja sama, saling membantu serta melakukan integrasi ilmu baru dengan ilmu yang sudah diketahui.

Penerapan model pembelajaran STAD bisa menjadi alternatif upaya peningkatan capaian belajar. Hal tersebut didukung dengan penelitian (Ketut Marheni, 2020) di mana hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh model STAD pada hasil belajar IPA di kelas IV. Siswa lebih antusias serta bersemangat saat proses belajar.

Selain penggunaan model pembelajaran, minat belajar peserta didik juga menjadi penentu keberhasilan belajar. Minat belajar yaitu salah satu faktor internal yang berpengaruh pada hasil belajar. Pada proses belajar, minat sangat diperlukan. Minat belajar berperan penting sebab apabila minat belajar peserta didik kurang akan sulit meraih hasil belajar dengan optimal. Seseorang yang tidak mempunyai minat belajar, tentu malas dalam mengikuti pembelajaran. Jika peserta didik mempunyai minat tinggi saat pembelajaran, tentu lebih memperhatikan serta lebih berupaya memahami materi pelajaran. Tanpa adanya minat yang tinggi, peserta didik akan merasa terpaksa serta terbebani mengikuti pembelajaran.

Minat belajar peserta didik bisa berwujud dorongan perhatian yang diberikan peserta didik selama pembelajaran, misalnya apabila seorang guru memberi materi ajar, peserta didik akan lebih berperan dalam meraih tujuan belajarnya. Minat belajar sangat berpengaruh pada hasil belajar, terlihat melalui peningkatan antusias belajar sehingga peserta didik lebih tekun saat pembelajaran. Pernyataan tersebut relevan dengan hasil penelitian (Aprijal, 2020) yakni terdapat pengaruh signifikan

serta positif minat belajar dan hasil belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling.

Berdasarkan hasil observasi, pada siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Medan untuk mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana, minat belajar siswanya sudah tergolong baik. Tetapi, beberapa peserta didik mempunyai minat belajar yang rendah. Melalui hasil observasi selama PLP, masih ada beberapa siswa yang kurang berkeinginan mengikuti pelajaran. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang antusias atau kurang merasa senang selama pembelajaran. Selain itu, masih ada juga siswa yang pasif selama proses belajar, dan ketika diminta untuk memberikan *feedback* atas materi yang sedang diulas, peserta didik hanya diam. Selain itu, terdapat peserta didik yang suka berbicara dengan rekan bangkunya selama pembelajaran berlangsung.

Pengimplementasian model pembelajaran STAD pada pembelajaran Otomatisasi Sarana dan Prasarana yang dibarengi dengan minat belajar, akan berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran. Maka dari itu, dipandang perlu melakukan penelitian sebagai upaya melihat pengaruh model pembelajaran STAD serta minat belajar siswa terhadap hasil belajar. Maka, peneliti memilih judul: **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR OTOMATISASI TATA KELOLA SARANA DAN PRASARANA DI SMK NEGERI 1 MEDAN TA 2021/2022”**

1.2. Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang masalah di atas, teridentifikasi masalah yang terdiri dari:

1. Model pembelajaran konvensional menyebabkan peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga Guru Sarana dan Prasarana menggunakan model pembelajaran STAD
2. Kurangnya minat belajar dalam diri siswa
3. Masih ada beberapa siswa yang tidak lulus KKM

1.3. Batasan Masalah

Mengingat terdapat batasan waktu, tenaga serta kemampuan dari peneliti, maka dibutuhkan batasan masalah agar tidak terlalu luas cakupan atas suatu penelitian. Batasan masalah penelitian ini:

1. Model pembelajaran yang dimaksud yaitu model pembelajaran STAD yang digunakan pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana, KD 4 tentang Peralatan dan Perlengkapan Kantor, kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Minat belajar yang diteliti yaitu minat belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana, kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Hasil belajar yang diteliti yaitu hasil belajar Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4. Rumusan Masalah

Melalui batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini meliputi:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Medan TA 2021/2022?
2. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Medan TA 2021/2022?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran STAD dan minat belajar terhadap hasil belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Medan TA 2021/2022?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, berikut tujuan penelitian ini:

1. Agar mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Medan TA 2021/2022
2. Agar mengetahui dan menganalisis pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Medan TA 2021/2022

3. Agar mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran STAD dan minat belajar terhadap hasil belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Medan TA 2021/2022

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat:

1. Menjadi syarat bagi peneliti dalam mengikuti seminar proposal serta untuk mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh variabel terkait
2. Sebagai referensi serta pertimbangan khususnya bagi guru Otomatisasi dan Tata Kelola Sarana dan Prasarana dalam penggunaan model pembelajaran
3. Menjadi referensi kepustakaan bagi peneliti berikutnya